



Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Irama Jaya Ulapato A Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

Siti Magfirah Garusu ^{1*}, Dr. Pupung Puspita Ardini ¹, Sulastya Ningsih ¹

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jend. Sudirman, Dulalowo Tim., Ke. Kota Gorontalo, Gorontalo Indonesia 96128

*Penulis Korespondensi : firahgrsu@gmail.com

Abstract. *In addition to the positive findings regarding the effectiveness of instructional videos in enhancing reading skills, this study also highlights the importance of integrating technology into early childhood education. The use of instructional videos provides an engaging and interactive learning experience for children, making the learning process more enjoyable and effective. Children at TK Irama Jaya were able to visualize and connect sounds with letters and words, which is a crucial aspect of developing reading skills at an early age. Furthermore, the study reveals that instructional videos cater to different learning styles, allowing children to absorb information through auditory and visual channels. This multisensory approach enhances retention and understanding, especially for young learners who are just beginning to master reading. The videos also offer repetition and consistency, allowing children to revisit lessons at their own pace, thus reinforcing their learning process. The improvement observed in the post-test scores suggests that instructional videos can serve as a valuable tool in early childhood education, complementing traditional teaching methods. However, the study also indicates that while instructional videos are beneficial, they should be used in conjunction with other pedagogical techniques, such as interactive reading activities and teacher-guided lessons, to maximize learning outcomes. It is recommended that other schools, particularly those in remote or underserved areas, consider incorporating instructional videos into their teaching practices. The accessibility and cost-effectiveness of these videos make them an ideal resource for improving the quality of education in early childhood settings. Further research could explore the long-term effects of instructional videos on reading fluency and other areas of early literacy development.*

Keywords: Effectiveness; Irama Jaya Kindergarten; Learning Videos; Quantitative; Reading Ability

Abstrak. *Selain temuan positif mengenai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca, studi ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan anak usia dini. Penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Anak-anak di TK Irama Jaya mampu memvisualisasikan dan menghubungkan bunyi dengan huruf dan kata, yang merupakan aspek penting dalam mengembangkan keterampilan membaca di usia dini. Lebih lanjut, studi ini mengungkapkan bahwa video pembelajaran dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, memungkinkan anak-anak menyerap informasi melalui saluran pendengaran dan penglihatan. Pendekatan multisensori ini meningkatkan retensi dan pemahaman, terutama bagi pelajar muda yang baru mulai menguasai membaca. Video pembelajaran juga menawarkan pengulangan dan konsistensi, yang memungkinkan anak-anak mengulang pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga memperkuat proses belajar mereka. Peningkatan yang diamati pada skor pasca-tes menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan anak usia dini, melengkapi metode pengajaran tradisional. Namun, studi ini juga menunjukkan bahwa meskipun video pembelajaran bermanfaat, penggunaannya sebaiknya dipadukan dengan teknik pedagogis lain, seperti aktivitas membaca interaktif dan pembelajaran yang dipandu guru, untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Sekolah-sekolah lain, terutama di daerah terpencil atau kurang terlayani, disarankan untuk mempertimbangkan mengintegrasikan video pembelajaran ke dalam praktik pengajaran mereka. Aksesibilitas dan efektivitas biaya dari video-video ini menjadikannya sumber daya yang ideal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan anak usia dini. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efek jangka panjang video pembelajaran terhadap kelancaran membaca dan aspek-aspek lain dalam perkembangan literasi dini.*

Kata kunci: Efektivitas; Kemampuan Membaca; kuantitatif; TK Irama Jaya; Video Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis yang dilaksanakan oleh setiap orang maupun kelompok untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 14, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendampingan yang dikhususkan bagi anak-anak sejak mereka lahir hingga mereka berusia enam tahun. Proses tersebut diselenggarakan dengan memberikan stimulasi pembelajaran yang diarahkan untuk membantu anak berkembang dari aspek kognitif, jasmani rohani, hingga aspek bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan dasar perkembangan anak usia dini. Bahasa adalah sebuah alat yang fungsinya digunakan untuk berkomunikasi serta menyampaikan makna, membangun interaksi sosial, dan mengekspresikan pikiran maupun perasaan. Melalui bahasa, anak mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang termasuk dalam perkembangan bahasa adalah membaca. Owens (2012: 360) mendefinisikan membaca yaitu proses sintesis kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan kata, pemahaman, hingga integrasi informasi. Membaca memerlukan keterlibatan indera visual serta fungsi pengolahan informasi di otak. Dengan demikian, aspek bahasa ini sangat diperlukan rangsangan-rangsangan untuk memperlancar anak-anak menyerap pembelajaran bahasa.

Di jenjang taman kanak-kanak, pembelajaran membaca diberikan melalui berbagai metode, dilaksanakan dari pengenalan huruf, pengenalan suku kata, hingga latihan membaca secara utuh (Auna et al., 2025). Artati (2018: 2) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui media kata-kata. Dalam Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud No. 146 Tahun 2014), salah satu indikator perkembangan keaksaraan pada anak adalah kemampuan menuliskan huruf-huruf yang diberikan contoh melalui kegiatan meniru. Pembelajaran membaca di usia dini bertujuan mempersiapkan anak menghadapi pendidikan dasar.

Media pembelajaran memiliki peran yang cukup krusial. Guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh anak. Salah satu media yang terbukti efektif adalah video animasi, sebagai bentuk media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi. Media audiovisual seperti video animasi memiliki keunggulan dalam memperjelas materi, memudahkan pemahaman, dan menghadirkan pembelajaran yang

menarik karena menggabungkan unsur suara, gambar, warna, dan gerak (Roy et al., 2020). Dengan kombinasi tersebut, anak dapat belajar dengan lebih fokus dan antusias, serta tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Irama Jaya Ulapato A, terlihat bahwa ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Misalnya, pada pembelajaran bertema “Bintang”, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga aktivitas belajar cenderung didominasi oleh guru sementara anak-anak pasif. Beberapa anak juga menunjukkan kemampuan membaca yang rendah, minat belajar yang kurang, kesulitan membedakan bentuk huruf, dan ketidakmampuan menyusun huruf dalam nama mereka sendiri.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika metode pembelajaran yang digunakan belum mampu merangsang partisipasi aktif anak. Minimnya variasi media dan strategi pembelajaran menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar membaca, sehingga perkembangan keterampilan literasi awal mereka tidak optimal. Kondisi ini memerlukan intervensi yang tepat melalui pemilihan media yang menarik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penggunaan media video animasi diusulkan sebagai alternatif solusi. Film animasi seperti Rara dan Nussa dinilai relevan karena menggabungkan unsur hiburan dan pendidikan, menyampaikan nilai-nilai agama Islam, dan membangun motivasi belajar anak. Melalui media ini, anak diharapkan lebih tertarik mengikuti materi, memahami isi cerita, serta memperoleh rangsangan kognitif dan bahasa yang optimal. Peran guru menjadi kunci dalam mengoptimalkan media ini agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi fasilitas yang ada. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat judul “Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5–6 Tahun di TK Irama Jaya Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan membaca adalah aspek yang melibatkan penerimaan dan pemahaman informasi, di mana seseorang menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh melalui teks tertulis. Menurut Muhsyanur (2019), membaca bukan sekadar aktivitas melihat rangkaian huruf, tetapi juga proses mengenali bentuk huruf, memahami tata bahasa, serta menangkap ide atau gagasan yang tersurat, tersirat, bahkan tersembunyi dalam suatu bacaan. Kegiatan membaca menjadi sumber pengetahuan yang esensial bagi manusia, sehingga perannya sangat vital dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca idealnya mulai diasah sejak usia dini. Widyastuti (2017) menegaskan bahwa anak-anak pada usia dini cenderung memiliki daya serap yang lebih tinggi dibandingkan anak yang memulai pembelajaran bahasanya di usia yang lebih tinggi. Jika kemampuan membaca dikenalkan lebih awal, anak akan lebih mudah memahami isi bacaan, membaca dengan kecepatan yang memadai, dan menguasai pemahaman makna teks. Sebaliknya, keterlambatan pengenalan membaca dapat menimbulkan hambatan motivasi, bahkan frustrasi pada anak.

Kemampuan membaca pada anak sejak usia dini adalah sebuah kemampuan yang kompleks dan terpadu. Proses ini melibatkan serangkaian aktivitas seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan simbol tertulis dengan bunyinya, memahami makna kata, hingga menyimpulkan maksud keseluruhan teks. Kegiatan membaca memerlukan koordinasi antara kemampuan fisik terutama penglihatan dan proses mental seperti konsentrasi, memori, serta penalaran (Nurbiana, 2011).

Dalam konteks pendidikan, media berperan penting sebagai sarana yang menghubungkan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Secara umum, media dapat dipahami sebagai alat atau wahana yang membantu proses penyampaian informasi, baik dalam bentuk cetak maupun audiovisual, sehingga pesan dapat diterima melalui indera penglihatan dan pendengaran. Berbagai pandangan ahli juga menegaskan bahwa media mencakup segala bentuk dan saluran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, mulai dari bahan cetak sederhana hingga teknologi digital yang lebih kompleks. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman, bukan sekadar menerima materi dari pendidik. Proses ini berlangsung melalui interaksi yang terarah antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar yang tersedia. Lingkungan belajar yang diciptakan berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, karena di dalamnya terkandung berbagai komponen yang saling terkait, seperti materi ajar, media, dan strategi pembelajaran. Achjar (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang terstruktur, di mana setiap unsur yang terlibat saling berkontribusi untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

Video menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan karena kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan auditif secara bersamaan. Teknologi ini memungkinkan perekaman, pengolahan, dan penayangan rangkaian gambar

bergerak yang disertai suara, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami. Berbagai sumber dapat digunakan untuk memperoleh video, mulai dari hasil perekaman film, siaran televisi, kaset video, hingga media non-komputer lainnya. Keunggulan video terletak pada kemampuannya menggabungkan unsur warna, pencahayaan, gerak, dan sinkronisasi antara gambar serta audio, yang mampu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dari sudut pandang pembelajaran, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga sebagai sarana yang membangun suasana belajar lebih interaktif dan menarik. Tayangan visual yang dinamis membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak melalui representasi yang konkret, sedangkan audio memberikan penjelasan atau narasi yang memperkuat pemahaman. Kombinasi ini membuat video lebih unggul dibandingkan media statis seperti gambar atau teks, karena mampu mempengaruhi atensi, motivasi, dan daya ingat peserta didik.

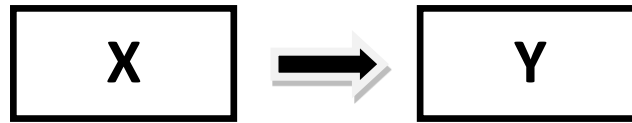
Penggunaan video dalam pembelajaran tidak hanya membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Melalui kombinasi unsur visual dan audio, video mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, fleksibilitas media ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara mandiri, mengulang bagian yang belum dipahami, dan belajar sesuai kecepatan masing-masing. Dengan demikian, video bukan sekadar pelengkap, tetapi dapat menjadi katalisator yang memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Media video pembelajaran adalah bentuk media audiovisual yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan jelas. Penggunaan video pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak karena mampu memikat perhatian, menumbuhkan minat belajar, dan memperjelas pesan yang disampaikan. Dengan menghadirkan visualisasi yang dinamis, warna yang menarik, serta suara yang mendukung, video membantu anak memahami materi sekaligus memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Di kelas, guru dapat memanfaatkan video pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar, sehingga anak tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperoleh stimulasi kognitif, bahasa, dan imajinasi secara bersamaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen sebagai metode utama. Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian merupakan cara sistematis yang ditempuh secara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam konteks penelitian

ini, eksperimen dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diamati secara terukur.



Keterangan :

Variabel X : penggunaan media pembelajaran video

Variabel Y : kemampuan membaca

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di TK Irama Jaya, yang berlokasi di Kelurahan Ulapato A, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi metode observasi, tes, dan dokumentasi. Setiap teknik digunakan untuk saling melengkapi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan menyeluruh. Observasi berfungsi untuk memantau proses pembelajaran secara langsung, tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca anak, sedangkan dokumentasi menjadi sarana pencatatan bukti-bukti pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian berlangsung pada tahun 2025, dengan rentang waktu yang telah direncanakan agar mencakup proses sebelum, selama, dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan membaca anak di TK tersebut.

Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Irama Jaya Ulapato A terletak di lokasi yang cukup strategis, berada di dekat jalan utama sehingga mudah diakses oleh orang tua maupun masyarakat sekitar. Dari segi sumber daya manusia, sekolah ini memiliki dua tenaga pendidik yang berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, yakni seorang kepala sekolah yang juga memegang peran sebagai pemimpin dan pengelola, serta satu guru kelas yang bertanggung jawab langsung terhadap proses pembelajaran sehari-hari. Jumlah peserta didik di TK ini mencapai 36 anak, yang terbagi menjadi 23 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dengan dukungan tenaga pendidik yang terbatas, pengelolaan kelas menuntut strategi pembelajaran yang efektif, kreatif, dan mampu memaksimalkan potensi anak secara individual maupun kelompok. Hal ini sekaligus menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Hasil

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak (TK) Irama Jaya yang terletak di kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, sebuah wilayah yang terletak di provinsi Gorontalo. TK Irama Jaya memiliki 2 kelas, yaitu kelas A yang berjumlah 1 kelas dan kelas B yang berjumlah 1 kelas, yang diisi oleh peserta didik dengan rentang usia yang beragam. Jumlah keseluruhan peserta didik di kelas A adalah sebanyak 20 orang anak, dari total tersebut 11 orang anak laki-laki sementara 9 orang diantaranya adalah anak perempuan. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas B adalah sebanyak 36 orang anak, dari total tersebut 23 orang anak laki-laki sementara 13 orang diantaranya adalah anak perempuan. Seluruh anak ini berada di rentang usia antara 4-6 tahun, yang merupakan periode penting dalam perkembangan Pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di TK Irama Jaya yang berlokasi di Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Kondisi ruang kelas di TK Irama Jaya terbilang cukup baik dan mendukung kegiatan pembelajaran anak. Ruang kelas dilengkapi dengan beragam media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, baik saat berada di dalam maupun di luar ruangan. Salah satunya adalah lemari penyimpanan yang berisi berbagai alat permainan edukatif, yang dapat dimanfaatkan anak-anak selama mengikuti pembelajaran. Alat-alat tersebut berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan dapat merangsang perkembangan motorik serta kognitif anak-anak. Selain itu, lingkungan luar kelas juga dilengkapi dengan fasilitas bermain yang cukup memadai. Di halaman sekolah terdapat permainan ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk bermain sambil belajar, membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik kasar dan koordinasi tubuh. TK ini juga dilengkapi dengan sarana kebersihan yang memadai, seperti tempat cuci tangan yang tersedia di halaman sekolah. Fasilitas ini mendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak-anak, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan usia dini. Sosial-Emosional

Dalam hal sarana dan prasarana, TK Irama Jaya Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memiliki dua ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain ruang kelas, terdapat juga satu ruangan kepala sekolah dan ruangan guru yang berfungsi sebagai ruang administrasi dan pengelolaan sekolah. Sarana lainnya adalah satu WC yang digunakan oleh anak serta staf sekolah, serta fasilitas tempat wudhu yang memungkinkan anak-anak untuk berwudhu sebelum melaksanakan aktivitas keagamaan. Semua fasilitas ini menunjukkan bahwa TK Irama Jaya telah berupaya menyediakan lingkungan yang mendukung

bagi perkembangan anak-anak dalam aspek fisik, sosial, serta emosional, sekaligus memastikan kenyamanan dan keamanan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media video berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun. Proses pembelajaran dirancang menggunakan media video animasi, di mana anak-anak diberikan aktivitas untuk mengenali dan menyebutkan huruf yang muncul dalam tayangan. Sebelum perlakuan (treatment) diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest untuk memetakan kemampuan awal membaca anak, khususnya dalam aspek mengingat serta melafalkan huruf. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menghafal huruf vokal dan konsonan, bahkan masih kesulitan mengeja huruf pada nama mereka sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa perlu menguji apakah media video mampu menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian ini melibatkan delapan kali sesi treatment. Pada empat pertemuan pertama, peneliti mendapati peningkatan antusiasme dan semangat belajar anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi respon positif tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang berbeda dari metode biasanya. Jika sebelumnya pengenalan huruf dilakukan melalui poster yang sudah lama digunakan, kini anak diperkenalkan pada media video animasi yang menampilkan perpaduan gambar bergerak, warna menarik, dan bentuk huruf yang divisualisasikan secara dinamis. Hal ini membuat pembelajaran terasa baru dan memicu rasa ingin tahu anak. Tujuan utama penerapan media video ini adalah membantu anak mengenali bentuk huruf sekaligus melatih pelafalannya dalam format pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian Dhida (2021), media video animasi memiliki beragam manfaat bagi anak usia dini, seperti memusatkan perhatian, menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk sikap dan cara belajar yang lebih positif. Penelitian Saputra (2022) juga menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa video animasi bersifat atraktif dan mampu mendorong partisipasi aktif anak selama proses belajar, khususnya di lingkungan RA. Media ini bukan sekedar alat penyampai materi, namun berperan dalam memotivasi anak dalam belajar dengan lebih antusias.

Namun, pada salah satu sesi treatment, peneliti menemukan empat anak yang terlihat kurang bersemangat. Minimnya dukungan positif dari guru, serta pola asuh orang tua yang kurang menanamkan nilai kemandirian, menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Padahal, kemandirian anak usia dini dapat dibentuk lewat bimbingan yang sejalan dengan

kemampuan dan kapasitas mereka. Dengan memberikan stimulus yang tepat pada periode *absorbent mind* masa ketika anak menyerap pengetahuan dari lingkungan secara maksimal, guru dan orang tua dapat membantu mengoptimalkan potensi belajar anak. Media film animasi yang menarik dapat menjadi salah satu instrumen untuk mendukung proses ini, sekaligus mengurangi kejenuhan dalam belajar. Guru diharapkan mampu memanfaatkan media ini secara kreatif, memodifikasi metode pengajaran, dan menciptakan suasana belajar yang inovatif sehingga anak lebih terlibat aktif.

Pada treatment lainnya, partisipasi anak terlihat semakin meningkat. Mereka mulai percaya diri melafalkan huruf secara bersama-sama tanpa rasa malu atau ragu. Dalam sesi ini, peneliti menuliskan nama masing-masing anak, kemudian mengajak mereka menunjuk dan menyebutkan huruf yang membentuk nama tersebut. Anak-anak diminta mengulanginya hingga mulai mengenali pola huruf yang ada pada nama mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan, banyak di antara mereka yang sudah mampu menyebutkan huruf dengan benar. Kondisi ini menegaskan bahwa penggunaan media video animasi memberikan dukungan yang efektif bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran secara unik dan menarik, sekaligus selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dari keseluruhan proses yang diamati, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca anak tidak semata-mata dipengaruhi oleh keberadaan media video itu sendiri, tetapi juga oleh cara guru mengintegrasikan media tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Video animasi yang menarik memang dapat memancing perhatian, namun tanpa pengelolaan kelas yang tepat, hasilnya mungkin tidak akan maksimal. Guru yang aktif mengajak anak berdialog, mengajukan pertanyaan, dan memberi umpan balik saat video diputar mampu menciptakan interaksi dua arah yang memperkuat daya ingat anak terhadap materi. Dengan demikian, peran media bersifat komplementer bukan pengganti dari keterampilan pedagogis guru. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang memanfaatkan media video terbukti mampu menjangkau dan mengakomodasi keragaman gaya belajar anak, di mana rangsangan visual melalui gambar dan animasi, dukungan auditori melalui narasi dan suara, serta peluang keterlibatan kinestetik melalui aktivitas yang terintegrasi di dalamnya, secara bersama-sama memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendukung peningkatan kemampuan mereka. Anak dengan gaya belajar visual terbantu oleh tampilan gambar dan warna, anak auditori memperoleh manfaat dari narasi dan pengucapan huruf, sementara anak kinestetik tetap dapat terlibat melalui aktivitas fisik seperti menunjuk huruf pada layar atau menirukan bentuk huruf dengan gerakan tangan. Temuan ini menunjukkan

bahwa pendekatan multimodal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan inklusif, sehingga potensi perkembangan membaca anak dapat dioptimalkan tanpa meninggalkan perbedaan karakter belajar di antara mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yang cukup jelas antara hasil pretest dan posttest. Pada saat pelaksanaan pretest, peserta memperoleh skor tertinggi sebesar 27 dan skor terendah sebesar 15. Perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,58 dengan standar deviasi 3,516. Sementara itu, pada tahap posttest setelah penerapan media video pembelajaran, skor tertinggi meningkat menjadi 29,00 dan skor terendah menjadi 22,00. Hasil perhitungan rata-rata pada tahap ini mencapai 25,88 dengan standar deviasi 1,953. Perbedaan nilai rata-rata yang cukup signifikan dari 20,58 pada tes awal menjadi 25,88 pada tes akhir mengindikasikan adanya peningkatan yang positif dalam kemampuan membaca anak. ChatGPT said: Selain itu, penurunan nilai standar deviasi pada posttest mengindikasikan bahwa skor peserta cenderung lebih terfokus pada kisaran nilai yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan yang selaras. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media video pembelajaran tidak hanya efektif untuk meningkatkan hasil rata-rata kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan ketercapaian hasil belajar di seluruh kelompok.

Saran

Berdasarkan hasil yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media video pembelajaran sebagai salah satu strategi alternatif dalam proses pengenalan membaca pada anak usia dini. Media ini terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak. Penggunaan media video sebaiknya dipadukan dengan interaksi langsung, seperti tanya jawab, pengulangan pelafalan huruf, serta kegiatan yang melibatkan gerakan fisik agar anak lebih aktif dan tidak hanya menjadi penonton pasif. Guru juga perlu menyesuaikan konten video dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat anak, sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan optimal.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat memanfaatkan media video pembelajaran sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan antusias mengikuti tayangan video, anak akan terbantu dalam mengenali bentuk huruf, melatih pelafalan, serta mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap. Anak juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan menirukan suara huruf, menunjuk huruf yang dikenali, atau menyebutkan huruf yang terdapat pada nama mereka sendiri.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan untuk mengkaji pengaruh media video terhadap aspek lain seperti kemampuan menulis, kosakata, atau pemahaman bacaan. Peneliti selanjutnya juga dapat mencoba variasi jenis media video, durasi tayangan, dan metode integrasinya ke dalam pembelajaran untuk mengetahui pendekatan yang paling efektif. Selain itu, dapat pula melibatkan sampel yang lebih beragam dari berbagai sekolah atau daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Achjar. (2008). *Pembelajaran berbasis fitrah*. Bumi Aksara.
- Adi, M. R. (2021). *Peningkatan keterampilan membaca dengan pendekatan konstruktivisme* (2nd ed.). Penerbit Universitas Indonesia.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2013). A schematic analysis of reading. *Reading Research Quarterly*, 12(4), 463-487. <https://doi.org/10.1598/RRQ.12.4.5>
- Artati. (2018). Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56-63. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2297>
- Brown, H. D. (2015). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). Pearson Education.
- Cook, V. (2016). *Second language learning and language teaching* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315883113>
- Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, P. T. (2019). *Metode pembelajaran berbasis media dalam pendidikan bahasa* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Eysenck, M. W., & Keane, M. T. (2015). *Cognitive psychology: A student's handbook* (7th ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781315778006>

- Fauzan, R. (2017). Penerapan media visual dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 210-220.
- Gibbons, P. (2014). *Learning to teach in the primary school* (3rd ed.). Routledge.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson.
- Hinkel, E. (2017). *Handbook of research in second language teaching and learning* (Vol. 1). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315716893>
- Kuhl, P. K. (2010). The linguistic origins of identity. *Language and Cognitive Processes*, 25(3), 234-248. <https://doi.org/10.1080/01690960903549202>
- Morrow, L. M. (2018). *Literacy development in the early years* (9th ed.). Pearson Education.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan keterampilan membaca suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Uniprima Press.
- Owens, R. E. (2012). *Language development: An introduction*. Pearson.
- Reutzel, D. R., & Cooter, R. B. (2013). *The essentials of teaching children to read: What every teacher needs to know* (2nd ed.). Pearson.
- Snow, C. E. (2010). Academic language and the challenge of reading for learning about science. *Science*, 328(5977), 450-452. <https://doi.org/10.1126/science.1182597>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Widyastuti, A. (2017). *Anak gemar baca tulis*. PT. Elex Media Komputindo.
- Wray, D., & Lewis, M. (2019). *The development of literacy in early childhood education*. Routledge.